

## DAMPAK KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM MENDORONG *GREEN ECONOMY* BERBASIS BANK SAMPAH TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN MASYARAKAT DI INDONESIA

Sugianto<sup>1\*)</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

\*)Email Corresponding Author [sugiantosaobi@gmail.com](mailto:sugiantosaobi@gmail.com)

### Abstrak

Perubahan iklim dan kerusakan lingkungan merupakan tantangan global yang semakin mendesak. Di Indonesia, pada tahun 2020, total sampah mencapai 67,8 juta ton, dengan 37,3% berasal dari kegiatan rumah tangga. Masalah ini memerlukan kebijakan pemerintah sebagai langkah strategis untuk mengurangi jumlah sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kebijakan pemerintah dalam mendorong green economy berbasis bank sampah terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Indonesia dengan menyoroti tiga fokus, yakni Kebijakan Pemerintah Terhadap Green Economy, Dampak Green Economy Berbasis Bank Sampah serta Peran Bank Sampah Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Penentuan sampel dilakukan melalui purposive sampling, dan analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan Pertama, pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan pengelolaan yang mendukung ekonomi hijau melalui Circular Economy dan Integrated Sustainable Waste Management (ISWM), dengan bank sampah sebagai media utama untuk menerapkan prinsip sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Kedua, ekonomi hijau berbasis sampah bank berkontribusi dalam mengurangi limbah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendorong partisipasi dalam pengelolaan sampah, serta meningkatkan kesadaran lingkungan dan tanggung jawab sosial. Ketiga, pengelolaan dan penukaran sampah berdampak positif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, serta meningkatkan literasi keuangan dan kemandirian ekonomi lokal.

**Kata kunci:** Kebijakan Pemerintah, Green Economy, Bank Sampah

### Abstract

*Climate change and environmental damage are increasingly pressing global challenges. In Indonesia, in 2020, total waste reached 67.8 million tons, with 37.3% coming from household activities. This problem requires government policy as a strategic step to reduce the amount of waste. This research aims to determine the impact of government policy in encouraging a green economy based on waste banks on people's income levels in Indonesia by highlighting three focuses, namely Government Policy towards the Green Economy, the Impact of a Green Economy Based on Waste Banks and the Role of Waste Banks on Community Income Levels. This research applies a qualitative approach with a library study type of research. Sample determination was carried out through purposive sampling, and data analysis was carried out using content analysis techniques. The research results show that first, the Indonesian government is implementing management policies that support the green economy through Circular Economy and Integrated Sustainable Waste Management (ISWM), with waste banks as the main medium for implementing the 3R waste principle (Reduce, Reuse, Recycle). Second, a bank-based green waste economy contributes to reducing waste and improving community welfare, encouraging participation in waste management, and increasing environmental awareness and social responsibility. Third, waste management and exchange has a positive impact on increasing community income, as well as increasing financial literacy and local economic independence.*

**Keywords:** Government Policy, Green Economy, Waste Ban

## PENDAHULUAN

Perubahan iklim dan kerusakan lingkungan merupakan tantangan global yang semakin mendesak (Malihah, 2022). Mengingat pada tahun 2020 tumpukan sampah Indonesia mencapai 67,8 juta ton, dengan 37,3 % aktivitas rumah tangga paling tinggi (Oktaviana et al., 2022). Mengatasi persoalan tersebut, pemerintah Indonesia sudah menjalankan konsep Green Economy untuk mencapai pembangunan berkelanjutan untuk menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan (Ariningtyas Prabawati, 2022). Salah satu implementasi nyata dari *Green Economy* di Indonesia adalah melalui inisiatif bank sampah. Bank Sampah adalah sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas yang memungkinkan masyarakat untuk menabung sampah yang mereka hasilkan, sehingga dapat diolah menjadi bahan daur ulang atau produk baru (Febby Ayu Ainiya et al., 2023). Sangat penting bagi pemangku kepentingan untuk terus memberikan umpan balik kepada masyarakat. Tanpa itu, Pemerintah akan membuat masyarakat merasa tidak diperhatikan, sehingga akan menyebabkan mereka kurang terlibat dalam pengelolaan sampah (Sukmaniar et al., 2023).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis, bersama dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 14 Tahun 2021 tentang pengelolaan sampah melalui bank sampah, memberikan izin kepada pemerintah dan kelompok masyarakat untuk bekerja sama sebagai upaya menjaga ketertiban lingkungan tetap bersih dan sehat (Asshiddiqy & Fikri, 2024). Kebijakan peraturan di atas tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan, tetapi juga pada aspek sosial dan ekonomi, dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dengan metode 3 R (reuse, reduce, recycle) tentang pentingnya pengelolaan sampah (Ghifari et al., 2024). Dukungan pemerintah yang konsisten dalam pengembangan kebijakan berbasis green economy diharapkan mampu mempercepat transformasi Indonesia menuju pembangunan yang lebih berkelanjutan, sekaligus mengurangi dampak negatif dari perubahan iklim.

Meskipun konsep bank sampah telah diadopsi di berbagai daerah di Indonesia, efektivitasnya masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu masalah utama adalah kurangnya regulasi yang mendukung pengelolaan sampah berbasis komunitas secara sistematis dan berkelanjutan. Banyak inisiatif bank sampah yang berjalan secara sporadis tanpa dukungan infrastruktur yang memadai atau insentif yang cukup bagi masyarakat untuk terus berpartisipasi (Amin & Saleh, 2022). Selain itu, kesadaran masyarakat mengenai fungsi daur ulang sampah terbilang rendah. Pemerintah sebagai pemegang kekuasaan, telah menghadirkan peraturan untuk mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan sistem bank sampah.

Penelitian tentang *Green Economy* dan pengelolaan sampah di Indonesia telah dilakukan oleh beberapa akademisi dan praktisi. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh Miriya Argatha et al., (2023) mengkaji kebijakan pemerintah pada pengelolaan sampah di kota Palembang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah telah cukup berhasil dalam menerapkan kebijakan pengelolaan sampah di kawasan pesisir Sungai Musi. Namun, fasilitas dan infrastruktur yang mendukung kebijakan tersebut masih terbatas, terutama karena meningkatnya volume sampah di Kota Palembang yang melebihi kapasitas fasilitas yang tersedia. Penelitian Fitrianto et al., (2024) tentang pengelolaan sampah berbasis komunitas di UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di kampus dan wilayah sekitarnya belum berjalan secara efektif, terutama dalam hal pemilahan dan penggunaan bank sampah. Program Green-UKT dan program lainnya menawarkan model pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan efektivitas pengelolaan sampah. Selanjutnya penelitian

Saraswati et al., (2023) berfokus pada pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah melalui Peraturan Daerah No. 07 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah di Kota Malang (Studi Kasus di Dinas Lingkungan Hidup Penelitian sebelumnya oleh Handoko (2010) menemukan bahwa pelaksanaannya belum optimal, dengan kendala utama ketersediaan fasilitas yang masih belum memenuhi.

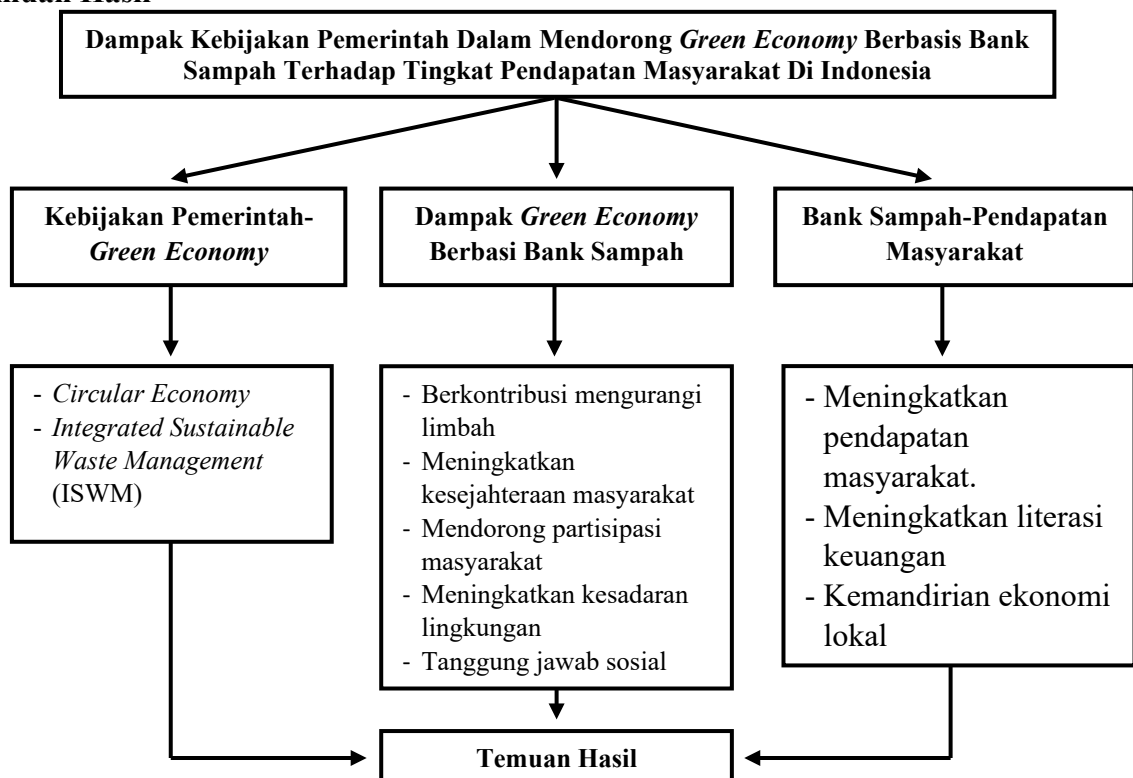
Meskipun terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menyoroti pentingnya peran masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan sampah, namun artikel ini secara khusus akan membahas dampak kebijakan Pemerintah dalam mendorong *Green Economy* berbasis bank sampah terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Indonesia yang masih jarang dilakukan. Kebaruan penelitian tersebut berfokus pada tiga rumusan, yakni kebijakan pemerintah terhadap *Green Economy*, dampak *Green Economy* berbasis bank sampah serta peran bank sampah terhadap tingkat pendapatan masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka untuk memahami dampak kebijakan pemerintah dalam mendorong *Green Economy* berbasis bank sampah terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Indonesia. Kajian pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah dengan menggunakan aplikasi Publish Or Prish 8. Penentuan sampel penelitian dilakukan secara purposive sampling, yakni memilih sumber literatur yang memiliki relevansi tinggi mengenai judul tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten, di mana peneliti mengkaji tema-tema utama yang muncul dari literatur yang dikumpulkan. Data yang diperoleh dari kajian pustaka kemudian diinterpretasikan secara mendalam untuk menghasilkan temuan hasil dari pembahasan yang di uraian mengenai Dampak Kebijakan Pemerintah, *Green Economy* Berbasis Bank Sampah, Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

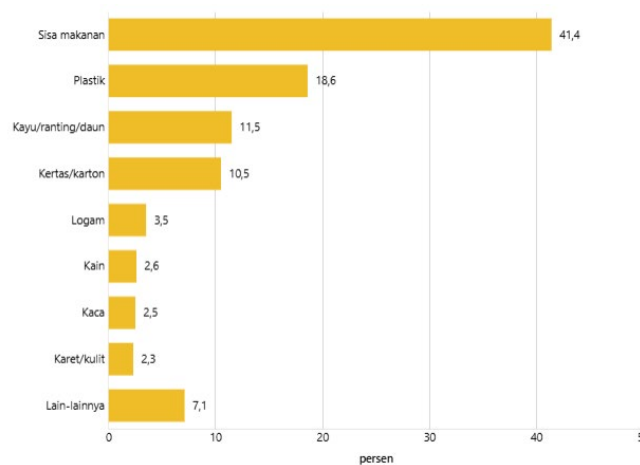
### Temuan Hasil



## Pembahasan Kebijakan Pemerintah Terhadap *Green Economy*

Polusi adalah masalah yang sangat dikenal dan sering diperbincangkan oleh masyarakat di berbagai belahan dunia, untuk mengatasi efek negatif yang ditimbulkannya pada lingkungan, semua pihak harus memberikan perhatian serius terhadap masalah ini (Ghifari et al., 2024). Karena jumlah orang yang tinggal di perkotaan semakin banyak, lahan dan desa yang tersedia untuk tempat tinggal semakin terbatas. Akibatnya, kawasan permukiman di berbagai wilayah menjadi semakin padat (Megariska & Sukmana, 2022). Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk wilayah, salah satu isu lingkungan yang paling mendapat fokus penanganan adalah sampah. Berdasarkan data dari Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), sepanjang tahun 2023 ada sekitar 19,56 juta ton sampah yang dihasilkan Indonesia.

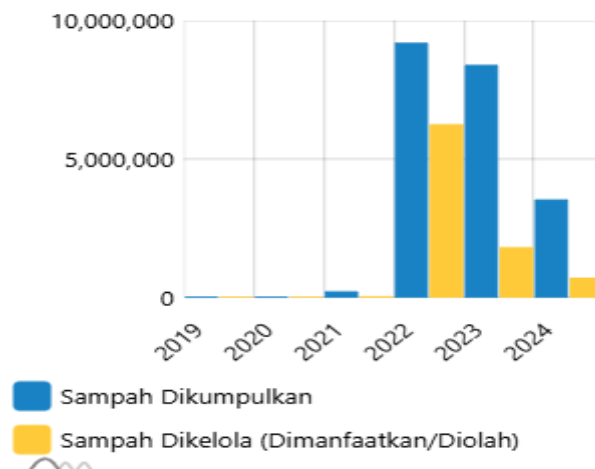
Gambar 1. Data sampah Indonesia 2023



Gambar 1. Data sampah Indonesia 2023

Sumber: katadata

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 14 Tahun 2021, bahwa Bank Sampah merupakan fasilitas Pengelolaan dengan prinsip 3R sebagai instrumen pelaksanaan *Circular Economy* yang dibentuk dan dikelola oleh pemerintah, badan usaha dan masyarakat (Dwipayana & Argo, 2024). Berdasarkan peraturan menteri di atas, maka pemerintah Indonesia telah mengintensifkan upaya pengelolaan sampah dengan menerapkan konsep *Integrated Sustainable Waste Management (ISWM)*. Konsep tersebut dikembangkan untuk mengatasi masalah pengelolaan sampah perkotaan atau desa yang berpenghasilan rendah dan menengah, termasuk Indonesia (Fadilla & Kriswibowo, 2022). ISWM mencakup tiga dimensi utama: pemangku kepentingan, elemen sistem pengelolaan sampah, dan aspek keberlanjutan. Salah satu pendekatan yang berlandaskan ISWM adalah *Circular Economy*, yang menekankan pada pengurangan limbah.



**Gambar 2.** Data pengeloaan bank sampah

Sumber: Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah, dan B3

Sejalan dengan penelitian Sa'idah et al., (Sa'idah et al., 2023) mengatakan bahwa salah satu cara untuk menjaga kelestarian lingkungan adalah dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah sesuai keinginan pemiliknya, seperti menanam tanaman produktif, seperti tanaman hortikultura dan tanaman obat. Pemanfaatan lahan ini juga membantu pelestarian lingkungan dengan memberikan kesejukan, keasrian, keindahan, dan mendukung keanekaragaman hayati, dan bahkan membantu mengurangi emisi gas rumah kaca di sekitar perusahaan.

Ekonomi hijau merupakan suatu konsep yang mengedepankan keberlanjutan lingkungan dalam setiap aspek pembangunan ekonomi. Langkah strategis untuk mendukung transisi menuju ekonomi hijau salah satunya melalui pengembangan bank sampah. Bank sampah sendiri hadir sebagai fasilitas yang berfungsi mengelola sampah secara efektif dan memberikan nilai ekonomi dari sampah yang dikelola. Kegiatan ini mencakup sosialisasi tentang cara memilah sampah, nilai ekonomi dari limbah, serta cara pengelolaan bank sampah yang efisien. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, diharapkan mereka dapat lebih berpartisipasi dalam program ini.

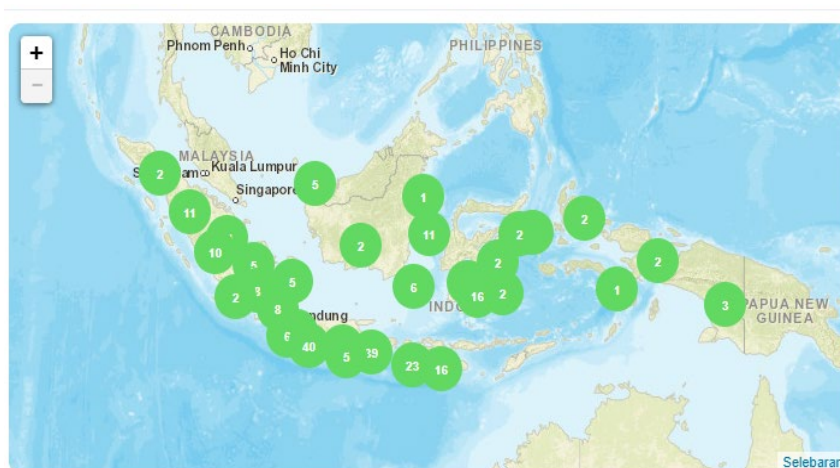
#### **Dampak Green Economy Berbasis Bank Sampah**

Ekonomi berkelanjutan yang berbasis lingkungan adalah pendekatan ekonomi dengan tujuan memenuhi kebutuhan manusia saat ini tanpa mengesampingkan kehidupan generasi mendatang. Konsep *Triple Bottom Line* berasal dari konsep pembangunan berkelanjutan, yang mengatakan bahwa kita harus menyeimbangkan tiga hal: perolehan keuntungan, kepedulian sosial, dan pelestarian lingkungan. Hanya dengan menyeimbangkan hal ketiga ini kita dapat mencapai pembangunan berkelanjutan yang utuh (Solechah & Sugito, 2023). Degradasi lingkungan, seperti penipisan sumber daya, pencemaran air dan udara, serta perubahan iklim merupakan persoalan lingkungan yang harus di respons dengan mengedepankan pendekatan yang lebih holistik, di mana kesejahteraan ekonomi diukur tidak hanya dari sisi pertumbuhan, tetapi juga dampaknya terhadap lingkungan dan kualitas hidup manusia.

*Green Economy* menjadi isu penting dalam menghadapi tantangan lingkungan dan kesejahteraan sosial di era modern ini. Salah satu pendekatan yang mulai diadopsi di Indonesia adalah penerapan ekonomi sirkular yang berbasis pada bank sampah (Yuliwati et al., 2022). Bank sampah sebagai sistem pengelolaan sampah, mendorong masyarakat berpartisipasi mengumpulkan, memilah, dan menukarkan sampah dengan nilai ekonomis.

Sistem ini bukan saja berperan mengurangi volume sampah, tetapi menjadi pintu masuk masyarakat beradaptasi untuk bisa meningkatkan kesejahteraan hidup yang berkelanjutan dengan lingkungan yang sehat. Ekonomi hijau didasarkan pada lima prinsip pembangunan ekonomi. *Pertama*, mereka harus dapat meningkatkan kesejahteraan bagi semua orang. *Kedua*, mereka harus menciptakan kesetaraan antar generasi. *Ketiga*, mereka harus fokus pada pelestarian, pemulihan, dan investasi dalam bisnis yang memanfaatkan sumber daya alam. *Keempat*, sebagai pendorong ketahanan pangan yang berkelanjutan. *Kelima*, membangun sistem yang solid, terintegrasi, dan akuntabel (Anwar, 2022).

Bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai alat penghijauan, tetapi juga mendidik orang-orang, termasuk anak-anak, tentang cara menabung. Metode pengelolaan bank sampah ini bertujuan untuk mendorong masyarakat untuk lebih peduli pada lingkungan. Pemilihna sampah sesuai jenisnya mempunyai nilai ekonomi yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat (Sutiawati et al., 2021). Bank sampah di Indonesia menerapkan prinsip-prinsip ini dengan memungkinkan masyarakat mengelola sampah secara mandiri, terutama sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan logam, yang dapat dijual atau diolah kembali menjadi produk baru. Masyarakat menyetorkan sampah ke bank sampah, di mana sampah tersebut kemudian ditimbang dan dihargai sesuai dengan jenis dan kuantitasnya. Nilai dari sampah ini biasanya dimasukkan ke dalam rekening nasabah bank sampah, yang dapat diuangkan atau ditukar dengan barang kebutuhan sehari-hari, seperti beras, minyak goreng, atau bahkan digunakan untuk membayar tagihan listrik dan air. Sistem ini memberikan insentif ekonomi bagi masyarakat untuk aktif memilah dan mengelola sampahnya, sambil mengurangi tekanan terhadap lingkungan.



**Gambar 3.** Sebaran Bank Sampah di Indonesia

Sumber: Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah, dan B3

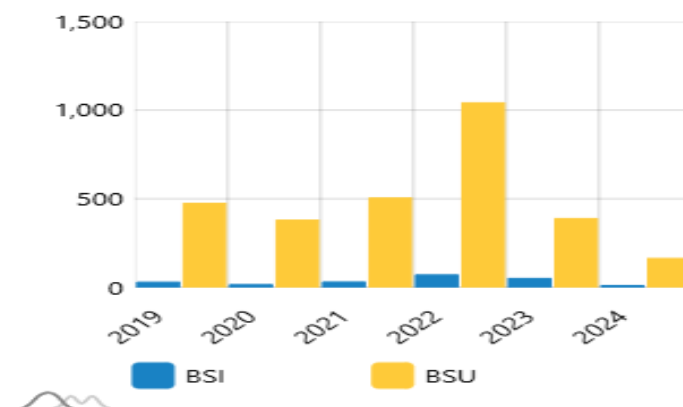
Terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah, bank sampah memberikan motif ekonomi yang besar. Program ini memungkinkan masyarakat memperoleh uang tambahan tanpa harus bekerja di luar negeri. Penelitian Septiani, (2022) tentang Bank Sampah Asoka Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Cluster Ixora. Menunjukkan bahwa Bank Sampah Asoka melaporkan dana yang diterima dan digunakan setiap bulan. Pendapatan dari penjualan sampah tidak diumumkan kepada pengumpul, tetapi dimasukkan ke dalam tabungan simpanan Cluster Ixora. Program Bank Sampah Asoka membantu warga Cluster Ixora dalam berbagai hal, seperti mengurangi biaya operasional Taman Kanak-Kanak,

membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) warga, kegiatan posyandu, dan mengurangi biaya tambahan untuk kegiatan RT lainnya.

Bank Sampah juga berkontribusi dalam peningkatan kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah. Berbagai komunitas yang terlibat dalam program ini memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial. Beberapa daerah bahkan berhasil mengintegrasikan konsep bank sampah ke dalam sistem pemberdayaan masyarakat. Sejalan dengan penelitian Safitri & Darmawan, (2024) tentang inovasi bank sampah untuk mengembangkan potensi ekonomi dan upaya menjaga lingkungan di pesisir selatan Yogyakarta. Temuan hasilnya bahwa Bank sampah memberikan dampak positif pemberdayaan ekonomi rakyat lokal. Melalui kegiatan pengumpulan, siklus ulang, serta penjualan sampah dikelola dengan baik, warga memperoleh pendapatan tambahan. Penemuan bank sampah ini sebagai strategi efektif buat membangun peluang sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan daerah pesisir Yogyakarta.

### Bank Sampah Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat

Bank Sampah menjadi salah satu inovasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi, terutama bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Konsep tersebut bukan hanya fokus pada upaya menjaga lingkungan, tetapi sebagai alternatif penghasilan bagi masyarakat melalui penukaran sampah yang memiliki nilai ekonomi (Asshiddiqy & Fikri, 2024). Hadirnya bank sampah merukan suatu peluang bagi masyarakat untuk ikut mengelola sampah secara mandiri sekaligus memperoleh pendapatan tambahan dari hasil pengumpulan sampah anorganik yang memiliki nilai jual. Pendapatan yang diperoleh dari bank sampah bervariasi tergantung pada jenis dan volume sampah yang dikumpulkan, serta harga pasar dari material yang dihasilkan seperti plastik, kertas, kaca, dan logam. Meski secara nominal pendapatan ini mungkin relatif kecil, bagi sebagian besar masyarakat, terutama di daerah pedesaan rendah dapat menjadi nilai tambah ekonomi yang baik.



**Gambar 4.** Pertumbuhan Bank Sampah Di Indonesia

Sumber: Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah, dan B3

Adanya pertumbuhan bank sampah tersebut menjadi peluang bagi masyarakat sebagai sumber tambahan ekonomi yang signifikan. Sebagai contoh, ada keluarga yang dapat memperoleh sekitar Rp100.000 hingga Rp300.000 per bulan hanya dari kegiatan mengumpulkan dan menjual sampah melalui bank sampah. Pendapatan di atas menyesuaikan dengan jenis sampah yang di jual, sebab jenis sampah mempunyai harga

berbeda perkilogramnya. Hasil penjualan ini bisa digunakan memenuhi kebutuhan dasar, seperti membeli bahan pangan atau membayar tagihan listrik dan air.

Bank sampah juga menawarkan sistem tabungan yang membantu masyarakat menabung hasil penjualannya. Sistem ini memfasilitasi peningkatan literasi keuangan masyarakat yang selama ini mungkin belum memiliki akses ke layanan perbankan formal. Jadi bank sampah tidak hanya berperan dalam dalam pengelolaan limbah, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kapasitas ekonomi rumah tangga dan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

**Tabel 1.** Data Harga Sampah Berdasarkan Jenisnya

Jenis sampah	harga
Botol air mineral	3.700
Ember hitam	2.400
Arsip (HVS)	1.700
Kardus	1.700
Besi	3.400
beling	150

Sumber: <https://www.banksampahbersinar.com/daftarhargasampah>

Terdapat beberapa contoh sukses pengelolaan bank sampah di Indonesia yang telah memberikan dampak ekonomi langsung pada masyarakat. Salah satunya hasil penelitian suryani, (2014) tentang Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang), menunjukkan bahwa masyarakat dapat memperoleh keuntungan ekonomi dengan memilah sampah, yang kemudian dapat diakses melalui berbagai program tabungan. Termasuk tabungan reguler yan bisa diambil sewaktu-waktu, minimal setelah satu bulan, tabungan lebaran yang bisa diambil menjelang hari raya, tabungan sekolah yang bisa diambil untuk tahun ajaran baru, tabungan sembako yang diambil dalam bentuk sembako, dan tabungan lingkungan diambil dalam bentuk fasilitas lingkungan seperti tong sampah.

Studi kasus lainnya adalah penelitian Rahman et al., (2024) tentang Diskursus Peran Bank Sampah Guna Mengentas Kemiskinan dan Rehabilitasi Lingkungan dalam Pandangan Hukum Lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa Bank Sampah syariah seperti Iqtishadia di Desa Pasong, Sumenep, berfungsi tidak hanya menjadi kawasan pengumpulan sampah, namun juga menjalankan program pendampingan masyarakat. Bank Sampah ini membantu pengentasan kemiskinan, sementara pendekatan hukum lingkungan menjadi kunci untuk penataan yang efektif dan perbaikan lingkungan. Oleh karena itu, kehadiran bank sampah memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan masyarakat. Meski penghasilan dari bank sampah mungkin tidak menjadi sumber utama, namun dapat membantu masyarakat untuk mengatasi kesulitan ekonomi, terutama dalam memenuhi kebutuhan harian.



Selain itu, bank sampah menjadi motif sosial dalam mengedukasi kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Lebih jauh lagi, bank sampah juga menciptakan lapangan kerja baru, baik sebagai pengumpul sampah, tenaga pengolah sampah, hingga pelaku usaha daur ulang. Ekosistem ekonomi baru ini mendorong masyarakat untuk lebih mandiri secara finansial dan memberikan peluang bagi pengembangan kewirausahaan lokal. Sistem ini memiliki potensi untuk mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial dan meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat melalui pendekatan yang inklusif dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penelitian ini dapat menyimpulkan, pertama; Pemerintah Indonesia telah menerapkan kebijakan pengelolaan sampah yang mendukung konsep ekonomi hijau guna menciptakan lingkungan yang berkelanjutan melalui pendekatan *Circular Economy* dan *Integrated Sustainable Waste Management (ISWM)*. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 14 Tahun 2021, bank sampah menjadi media utama dalam menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) untuk mengurangi limbah. Kedua; *Green Economy* berbasis bank sampah dengan menerapkan konsep *Triple Bottom Line*, berperan dalam mengurangi limbah dan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Sistem ini mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang bernilai ekonomi, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan memperkuat tanggung jawab sosial. Ketiga; bank sampah dan dampaknya terhadap tingkat pendapatan masyarakat menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat dengan mengelola dan menukarkan sampah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, bank sampah juga berperan dalam meningkatkan literasi keuangan dan menyediakan sistem tabungan untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik serta mendorong masyarakat untuk lebih mandiri secara finansial dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. I., & Saleh, A. (2022). Peran Pemerintah Dalam Mengembangkan Kota Hijau ( Green Government ) Di Kota Makassar the Role of Government in Develop a Green City. *Jurnal Pallangga Praja (JPP)*, 4(1), 1–9. <https://ejournal.ipdn.ac.id/jpp/article/download/2634/1266>
- Anwar, M. (2022). Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 343–356. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1905>
- Ariningtyas Prabawati, M. (2022). Konsep Green Economy Pada Pola Produksi Dan Konsumsi Sebagai Sustainable Development Goals (SDGs) Berkualitas Berbasis Ekologi. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, 4(1), 36–42. <https://jurnal.uns.ac.id/jsei/article/view/70933>
- Asshiddiqy, F., & Fikri, R. (2024). Implementasi Program Bank Sampah Di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. *Jurnal Mahasiswa Pemerintahan*, 1(1), 143–151. <https://journal.uir.ac.id/index.php/jmp/article/view/17209%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/jmp/article/download/17209/6461>
- Dwipayana, A., & Argo, T. A. (2024). Identifikasi keberjalanan Bank Sampah Induk Kota Cimahi ( Samici ) berdasarkan faktor-faktor keberlanjutan bank sampah induk. *REGION: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 19(2), 587–599. <https://doi.org/10.20961/region.v19i2.79501>
- Fadilla, A. A., & Kriswibowo, A. (2022). Model Integrated Sustainable Waste Management dalam Pengolahan Sampah di Pusat Daur Ulang Jambangan Kota Surabaya. *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 4(2), 60–72. <https://doi.org/10.20527/jpp.v4i2.5744>
- Febby Ayu Ainiya, Dahruji, D., & Mashudi, M. (2023). Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Green Economy Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Mawar Desa Marengan Daya Dalam Perspektif Maqashid Syariah. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(4), 349–361. <https://doi.org/10.54066/jurma.v1i4.1115>
- Fitrianto, A. R., Nawangsari, A. T., Agustin, R., & Arista, S. R. (2024). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat: Revitalisasi Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya untuk Masa Depan yang Lebih Hijau. *Riau Journal of Empowerment*, 7(1), 16–30. <https://doi.org/10.31258/raje.7.1.16-30>
- Ghifari, B. R. Al, Fauzi, A., & Darmawan, D. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Perumahan Samaji Asri Kecamatan Taktakan, Kota Serang. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 340–350. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i2.1981>
- Malihah, L. (2022). Tantangan Dalam Upaya Mengatasi Dampak Perubahan Iklim Dan Mendukung Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 17(2), 219–232. <https://doi.org/10.47441/jkp.v17i2.272>
- Megariska, R., & Sukmana, H. (2022). Implementasi Program Pengelolaan Bank Sampah Angrek Di. *JURNAL NUANSA AKADEMIK*, 7(2), 251–266.
- Miriya Argatha, S., Kariem, M. Q., & Isabella, I. (2023). Kebijakan Pemerintah Pada Pengelolaan Sampah Di Kota Palembang. *Al Qisthi Jurnal Sosial Dan Politik*, 13(2), 121–133. <https://doi.org/10.47030/aq.v13i2.174>
- Okaviana, K., Warsono, H., & Setianingsih, E. L. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Apik Amanah Kelurahan Langensari Kabupaten Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 11(4), 1–17.

<https://doi.org/10.14710/jppmr.v11i4.35960>

- Rahman, G. P., Afifullah, M., Syawaldi, E., & Triadi, I. (2024). Diskursus Peran Bank Sampah Guna Mengentaskan Kemiskinan dan Rehabilitasi Lingkungan dalam Pandangan Hukum Lingkungan. *Terang : Jurnal Kajian Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum*, 1(2), 117–128. <https://doi.org/10.62383/terang.v1i2.212>
- Sa'idah, F., Naruddin, & Fasa, M. I. (2023). Penerapan Green Economy Dalam Upaya Melalui Pemanfaatan Lahan Kosong Pekarangan Rumah : Studi Literatur Riview. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 995–1007. <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v8i2.16422>
- Safitri, M. M., & Darmawan. (2024). Ekonomi Hijau : Inovasi Bank Sampah Untuk Mengembangkan Potensi Ekonomi Dan Upaya Dalam Menjaga Lingkungan Di Kawasan Pesisir Selatan Yogyakarta. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 5(1), 1–7. <https://journal.trunojoyo.ac.id/bep/article/view/25332/9875>
- Saraswati, P. P., Suyeno, & Putra, L. R. (2023). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Peraturan Daerah NO 07 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Malang ( Studi Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang ) Program Studi Administrasi Publik , Fakultas Ilmu Administrasi , Universitas Is. *Jurnal Respon Publik*, 17(12), 55–65. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/23205>
- Septiani, R. P. (2022). Bank Sampah Asoka Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Cluster Ixora. *BALANCING: Accountancy Journal*, 2(1), 25–34. <https://doi.org/10.53990/bjpsa.v2i1.193>
- Solechah, W. M., & Sugito, S. (2023). Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan sebagai Kepentingan Nasional Indonesia dalam Presidensi G-20. *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 8(1), 12–23. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v8i1.1487>
- Sukmaniar, Wahyu Saputra, Hermansyah, M. H., & Anggraini, P. (2023). Bank Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Di Perkotaan. *Environmental Science Journal (Esjo) : Jurnal Ilmu Lingkungan*, 1(2), 61–67. <https://doi.org/10.31851/esjo.v1i2.11960>
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 5(1), 71–84. <https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447/344>
- Sutiawati, D. A., Abdullah, M. T., & Yani, A. A. (2021). Analisis Dampak Program Bank Sampah Bagi Masyarakat Urban : Studi Kasus Di Kota Makassar. *Development Policy and Management Review (DPMR)*, 1(1), 18–31. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/DPMR/>
- Yuliwati, E., Yusmartini, E. S., & Mardwita. (2022). Ekonomi Sirkular Dalam Konsep Pengelolaan Sampah 5R: Riset Dan Implementasi Pengelolaan Lingkungan Berbasis .... *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 1–5. <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/article/download/95/72>